

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Modernisasi menuntut pendidikan yang lebih dari sekedar pengetahuan akademis. Pendidikan memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa yang harus dipersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Terdapat beberapa komponen pendidikan yang menjadi posisi penting dalam proses pendidikan, komponen-komponen pendidikan tersebut meliputi tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, media, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.¹

Guru atau pendidik menjadi salah satu posisi penting dalam komponen pendidikan. Keberhasilan pendidikan bergantung pada beberapa hal yang keberadaannya sangat penting. Salah satunya ialah dengan adanya peran guru di dalamnya. Guru sebagai seseorang yang bertanggung jawab di dalam kelas pada pelaksanaan pembelajaran berperan sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini juga disampaikan oleh Tengku Salmia Fitriani Nst, dkk peran guru dalam proses belajar mengajar ialah sebagai pengelola pembelajaran.² Guru memiliki peran sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Peran guru bukan hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter serta pengembangan kreativitas.

¹ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 82.

² Tengku Salmia Fitriani Nst, et.al, *Administrasi Pembelajaran: Studi Praktis Mahasiswa di Lembaga Pendidikan*, ed. Nurika Khalila Daulay. (Medan: Umsu Press, 2021), 34.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Binti Maunan bahwa guru mengemban tugas tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, dan mendidik siswa, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.³

Kreativitas menurut Catharina Vista Okta Frida adalah proses berpikir yang menghasilkan ide-ide serta gagasan-gagasan untuk menciptakan sesuatu yang inovatif dan unik.⁴ Sementara menurut Munandar dalam Diana Vidya Fakhriyani kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya, serta kemampuan untuk menciptakan kombinasi baru berdasarkan data dan informasi yang sudah dikenal sebelumnya, seperti pengetahuan dan pengalaman yang sudah diperoleh individu dihidupnya baik di lingkungan masyarakat, sekolah, ataupun lingkungan keluarga.⁵ Hal ini juga disampaikan oleh Nana Syaodih Sukmadianata Ahmad Yasir Rifa'I dikatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat, baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat.⁶

³ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 131.

⁴ Catharina Vista Okta Frida, *Dasar-Dasar Perencanaan Bisnis* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2020), 6.

⁵ Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains* 4, no. 2 (Desember, 2016): 195, <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>.

⁶ Ahmad Yasir Rifa'I, et.al, *28 Cara Senang Belajar Matematika* (Magelang: Pustaka Rumah Citra, 2020), 378.

Dari beberapa pengertian kreativitas tersebut terlihat perbedaan pada perumusannya, namun pada prinsipnya memiliki pengertian yang serupa. Maka dari itu yang dimaksud dengan kreativitas ialah kemampuan siswa untuk menemukan serta menciptakan hal baru, termasuk cara baru atau model baru yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam meningkatkan kreativitas tersebut dibutuhkan peran guru untuk merangsang siswa melalui berbagai aktivitas. Salah satu aktivitas yang relevan adalah melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) itu sendiri adalah kegiatan kokurikuler dalam kurikulum merdeka yang berlaku pada Pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk projek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang dibentuk berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.⁷

Dalam kurikulum merdeka terdapat dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang termasuk kegiatan kokurikuler serta kegiatan ekstrakurikuler.⁸ Kegiatan

⁷ Rizky Satria, et.al, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profl Pelajar Pancasila* (t.t.: t.p., 2022), 5.

⁸ Lilis Suriani, Khairun Nisa, dan Lalu Hamdian Affandi, "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar," *Jurnal Education*, 9, no. 3 (September, 2023),: 1459, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.4950>.

P5 bertujuan untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila ialah karakter sekaligus kemampuan yang dibangun oleh siswa dalam kesehariannya serta dihidupkan dalam diri setiap individu melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta kegiatan ekstrakurikuler.⁹

Beragam kompetensi yang dirumuskan dalam profil pelajar Pancasila yakni menjadi enam dimensi kunci diantaranya adalah. *Pertama*, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. *Kedua*, berkebinekaan global. *Ketiga*, bergotong royong. *Keempat*, mandiri. *Kelima*, bernalar kritis. *Keenam*, kreatif.¹⁰ Sementara terdapat 9 tema yang dirumuskan dalam profil pelajar Pancasila. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen pendidikan Kemendikbudristekdikti mengeluarkan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk satuan pendidikan sekolah dasar yang secara khusus yaitu: Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunla Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi, Kewirausahaan, serta kebermanfaatan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, salah satu dimensi yang sesuai untuk meningkatkan kreativitas siswa adalah terdapat pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Seperti yang disampaikan oleh Utami Maulida Gaya Hidup Berkelanjutan merupakan suatu kegiatan kesadaran yang dilakukan oleh

⁹ Satria, et.al, *Panduan Pengembangan Proyek*, 3.

¹⁰ Ibid., 2.

¹¹ Ibid., 32.

individu ataupun sosial untuk mengurangi pemakaian sumber daya alam (SDA).¹²

Dalam konteks pendidikan, tema Gaya Hidup Berkelanjutan dapat menjadi sumber inspirasi yang kaya untuk meningkatkan kreativitas siswa. Salah satu aspek penting dari gaya hidup berkelanjutan adalah inovasi dalam mencari solusi-solusi yang lebih ramah lingkungan. Para siswa dapat diajak untuk merenungkan berbagai permasalahan lingkungan dan mencari cara kreatif untuk mengurangi dampak negatif terhadap sumber daya alam. Contohnya, siswa dapat diberikan proyek-proyek penelitian atau tugas kreatif yang mengharuskan mereka untuk merancang produk atau sistem yang lebih efisien dalam penggunaan energi atau mengurangi limbah plastik. Mereka juga dapat diajak untuk memikirkan cara-cara inovatif dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya berperilaku ramah lingkungan. Misalnya, mereka dapat menciptakan kampanye sosial media yang kreatif atau menyusun program-program edukasi yang menarik.

MIS Darul Muta'allimin termasuk salah satu sekolah yang sudah melaksanakan P5 mencakup berbagai aktivitas yang dilaksanakan setiap minggunya, seperti kegiatan daur ulang limbah anorganik, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kepribadian yang berlandaskan nilai profil pelajar pancasila. Dengan demikian, sekolah ini tidak hanya menjadi

¹² Utami Maulida, "Gaya Hidup Berkelanjutan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 6, no. 1 (Februari: 2023): 18, <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.453>.

tempat transfer pengetahuan tetapi juga tempat pembentukan karakter. Selain itu, penerapan P5 di sekolah tersebut juga dilakukan di kegiatan pemanfaatan bahan-bahan daur ulang, seperti kerajinan dari kertas bekas, botol plastik, sedotan plastik atau bahan-bahan lain yang dapat didaur ulang. Dari kegiatan tersebut siswa dapat memahami pentingnya penggunaan sumber daya dengan bijak. Namun, dari hasil pengamatan tersebut ditemukan sebagian siswa masih kurang menunjukkan kreativitasnya dalam kegiatan tersebut, sebagian karena belum mengembangkan kemampuan mereka dengan baik. Hal ini terlihat dari sebagian siswa kelas IV yang belum mampu menghasilkan ide-ide baru dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Maka dari itu, peran guru menjadi peran utama dalam membantu meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan tersebut.¹³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Vidya Fakhriyani, Universitas Islam Madura, pada Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains Volume 4 Nomor 2 Tahun 2016 dengan Judul “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini” menunjukkan bahwa kreativitas sangat berpengaruh terhadap setiap kemampuan individu, seperti kemampuan penyelesaian masalah, sekaligus berdampak pada pencapaian prestasi akademik.¹⁴

Jadi, dari paparan di atas sudah jelas bahwa dengan meningkatkan kreativitas seseorang maka akan meningkat pula kemampuan akademiknya.

¹³ Observasi Pra Penelitian, di sekolah MIS Darul Muta'allimin, 13 November 2023.

¹⁴ Fakhriyani, “Pengembangan Kreativitas, 199.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lebih menekankan pada peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa karena kreativitas memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar.

Sekolah yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah MIS Darul Muta'allimin. MIS Darul Muta'allimin adalah sebuah lembaga pendidikan di Pamekasan yang dikenal secara luas sebagai salah satu sekolah yang berkomitmen kuat untuk menyediakan pendidikan berkualitas. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan atas adanya beberapa siswa yang kurang dalam hal kreativitasnya. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul "Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan pada Kelas IV MIS Darul Muta'Allimin Sumber Waru Waru Pamekasan."

B. Fokus Penelitian

Agar arah penelitian ini lebih jelas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan kreativitas siswa di kelas IV MIS Darul Muta'allimin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada kelas IV MIS Darul Muta'allimin?

C. Tujuan Penelitian

Harapan dari penelitian ini untuk mencapai tujuan yang secara tersirat ada dalam fokus penelitian. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap peningkatan kreativitas siswa di kelas IV MIS Darul Muta'allimin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap peningkatan kreativitas siswa pada kelas IV MIS Darul Muta'allimin.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua manfaat dari penelitian ini yakni secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi pengembang ilmu pendidikan khususnya peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil dari temuan di lapangan dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khusus kepada berbagai pihak utamanya bagi:

a. Bagi civitas akademika IAIN Madura

Melalui hasil penelitian ini masyarakat kampus dapat menjadikan sumber bacaan sekaligus sumber referensi serta bahan kajian dalam ilmu pendidikan.

b. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak sekolah MIS Darul Muta'allimin sebagai berikut:

1) Bagi kepala sekolah

Sebagai bantuan pemikiran yang bersifat membangun serta dapat memberikan sumbangan yang besar bagi kemajuan dan pengembangan sekolah menjadi sekolah yang melahirkan peserta didik berkeaktivitas tinggi.

2) Bagi guru

Sebagai masukan dan bahan kajian guru agar bisa bekerjasama dengan kepala sekolah dan saling membantu peserta didik untuk menjadi yang lebih baik.

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam menuangkan ide-idenya.

c. Bagi pembaca

1) Untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dibidang ilmu pendidikan khususnya peran guru.

2) Untuk memberikan wawasan baru sehingga dapat dijadikan pandangan lebih luas tentang peran guru di MIS Darul Muta'allimin.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kebingungan terkait dengan penelitian ini, penulis sangat perlu untuk menjelaskan secara rinci istilah-istilah kunci yang sering digunakan dan menjadi kunci dalam memahami konteks penelitian ini. Istilah-istilah yang dimaksud mencakup:

1. Peran Guru

Peran guru ialah pola tingkah laku yang diharapkan dari seorang guru. Guru mempunyai tugas utama sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pelatih, serta penasihat. Dalam sebuah lembaga pendidikan dari pola tingkah laku tersebut diharapkan dapat memberikan perubahan dari tingkah laku khususnya kreativitas dari seorang siswa.

2. Kreativitas

Kreativitas adalah yang dimiliki oleh seorang siswa berupa ide-ide atau kreasi baru untuk menciptakan karya yang nyata.

3. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

P5 atau proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah penyempurnaan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka dari kurikulum sebelumnya yaitu K13 dengan adanya dimensi dan tema yang ditransformasikan kedalam P5. Jika dikurikulum sebelumnya pendidikan karakter hanya terpaut pada salah satu mata pelajaran, maka dalam P5 ini diberikan disemua aspek pembelajaran di sekolah baik itu kokurikuler ataupun intrakurikuler.

Dari definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan pada Kelas IV MIS Darul Muta'allimin” adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari seorang guru untuk meningkatkan kreativitas dari seorang siswa berupa ide-ide baru melalui sebuah kegiatan dalam kurikulum merdeka yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) khususnya pada tema gaya hidup berkelanjutan di kelas IV MIS Darul Muta'allimin.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan acuan terhadap penelitian ini. Penelitian terdahulu yang diambil adalah penelitian yang memiliki persamaan, tetapi juga memiliki perbedaan baik dari segi judul, cakupan dalam penelitian tersebut, serta isinya. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan yang akan peneliti lakukan, sumbernya dari media internet, perpustakaan, serta dari media lain yang memiliki kemiripan. Berikut ini beberapa deskripsi penelitian terdahulu yang diambil.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Juraidah dan Agung Hartoyo, (2022) yang berjudul “*Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis menjadi bagian dari kompetensi yang diharapkan dapat mewujudkan profil pelajar pancasila dan guru menjadi peran sentral sebagai pemiliki scenario dalam pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kompetensi tersebut. Terdapat beberapa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang peran guru dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sementara perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi literature, dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Serta penelitian sebelumnya mengkaji tentang peran guru dalam menumbuhkembangkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir

kritis, penelitian ini berfokus pada peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa.¹⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ida Tedjawiani, Nur Sucahyo, Usanto, dan Adi Sopian, Universitas Islam Nusantara Bandung tahun 2023, yang berjudul “*Peran Artificial Intelegent terhadap Peningkatan Kreatifitas Siswa dengan Menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*”. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas projek penguatan profil pelajar pancasila. Sementara perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya mengkaji peran *artificial intelegent* untuk peningkatan kreativitas sementara pada penelitian ini mengkaji peran guru untuk meningkatkan kreativitas, dipenelitian sebelumnya objek yang diteliti adalah siswa menengah atas (SMA) dan siswa sekolah dasar (SD) yang menjadi objek dari penelitian ini.¹⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Millatu Zulfa, Hidayatu Munawarah, dan Sofan Rizqi (2023) Universitas Sains Al-Qur’an, yang berjudul “*Upaya Pengenalan Budaya Lokal Batik untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Pekalongan*”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengenalan kebudayaan lokal terhadap anak-anak yaitu batik dengan harapan mereka kelak bisa mempelajari, mengembangkan, dan

¹⁵ Juraidah, Agung Hartoyo, “Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 8, no. 2 (Oktober, 2022): 105, <https://doi.org/10.31932/jdp.v8i2.1719>.

¹⁶ Ida Tedjawiani, Nur Sucahyo, Usanto, and Adi Sopian, “Peran Artificial Intelligence terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Abdimas Siliwangi* 6, no. 3 (Oktober, 2023): 676, <https://doi.org/10.22460/as.v6i3.18078>.

melestarikan batik. Antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan diantaranya adalah sama-sama mengkaji tentang peningkatan kreativitas siswa, sementara perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan pengenalan budaya lokal batik untuk meningkatkan kreativitas siswa dan penelitian ini berfokus pada peran guru dalam meningkatkan kreativitas melalui projek penguatan profil pelajar pancasila.¹⁷

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu di atas, maka terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, baik dari segi wilayah kajian, fokus penelitian, dan lain sebagainya. Akan tetapi fokus dari penelitian ini terletak pada peran dari seorang guru dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan pada kelas IV MIS Darul Muta'allimin. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel orisinalitas penelitian berikut.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Penulis, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Juraidah dan Agung Hartoyo, <i>Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan</i>	Sama-sama membahas tentang peran guru dan projek penguatan	Menekankan pada penumbuhkembangan kemandirian belajar dan	Penelitian tersebut fokus pada permasalahan tentang bagaimana peran guru dalam menumbuhkembangkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir

¹⁷ Millatu Zulfa, Hidayatu Munawarah, and Sofan Rizqi, "Upaya Pengenalan Budaya Lokal Batik untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Pekalongan," *Madako Elementary School 2*, no. 1 (Juni, 2023): 62, <https://doi.org/10.56630/mes.v2i1.165>.

No.	Nama Penulis, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	<i>Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2022.</i>	profil pelajar pancasila (P5)	kemampuan berpikir kritis siswa.	kritis siswa sekolah dasar melalui P5.
2.	Ida Tedjawiani, Nur Sucahyo, Usanto, dan Adi Sopian, <i>Peran Artificial Intelegent terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2023.</i>	Persamaan ya terletak pada pembahasaan tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila.	Perbedaannya terletak pada fokus dari penelitian yaitu peran <i>artificial intelegent</i> terhadap peningkatan kreativitas.	Penelitian tersebut menekankan pada peran <i>artificial intelegent</i> terhadap peningkatan kreativitas dengan menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila.
3.	Millatu Zulfa, Hidayatu Munawarah, dan Sofan Rizqi,	Sama-sama membahas tentang peningkatk	Menekankan pada pengenalan budaya lokal	Penelitian tersebut berfokus pada upaya pengenalan budaya lokal batik untuk meningkatkan kreativitas siswa.

No.	Nama Penulis, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	<p><i>Upaya Pengenalan Budaya Lokal Batik untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Pekalongan, 2023.</i></p>	<p>an kreativitas siswa, dan objek penelitiann ya sama- sama di sekolah dasar.</p>	<p>untuk peningkatan kreativitas siswa. Dan penelitian ini melalui projek penguatan profil pelajar pancasila.</p>	